

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan anggota lebih dari satu kelompok sosial. Dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas di setiap kelompok manusia dapat mengalami stress. Stress yang dialami ialah sebagai hasil kegiatannya di setiap kelompok saling menunjang dan saling menguatkan (Munandar, 2001). Stress yang menimpa banyak orang adalah keadaan batin yang diliputi kekhawatiran akibat perasaan yang berlebihan seperti takut, cemas yang merusak keseimbangan tubuh (Rochman, 2010).

Menurut Mustapa (2018) stress adalah suatu kondisi mental dimana seseorang bereaksi baik secara fisiologis maupun psikologis terhadap ketidaksesuaian antara keadaan dan system sumber daya biologis, psikologis dan social individu serta terhadap perubahan yang menuntut untuk melakukan penyesuaian diri yang mengakibatkan munculnya gangguan fisik dan jiwa. Kesehatan dapat diartikan sebagai keadaan kesehatan fisik, mental dan sosial yang lengkap bukan hanya mengenai ada tidaknya suatu penyakit atau kelemahan (WHO, 2010).

Stress merupakan respon tubuh terhadap beban baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan secara berlebihan. Stress terjadi ketika tuntutan atau beban melebihi kemampuan seseorang dalam mengatasi atau mengendalikannya. Stress bukan penyakit tetapi sifatnya intensif dan memakan banyak waktu dan tenaga sehingga dapat mengganggu kesehatan fisik maupun mental. Stress juga dapat mempengaruhi pekerja pada semua level pekerjaan (Senova&Antosova, 2014).

Stress dapat terjadi dalam berbagai situasi kerja tetapi sering dan menjadi lebih buruk ketika karyawan merasa bahwa mereka memiliki sedikit dukungan dari atasan maupun rekan kerja serta sedikit control atas proses kerja. Stress kerja adalah stress yang berhubungan dengan pekerjaan, tanggapan yang mungkin dimiliki orang ketika disajikan dengan tuntutan dan tekanan kerja yang tidak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan seseorang tersebut dan yang menantang kemampuan seseorang untuk mengatasinya (WHO, 2018).

Menurut *World Health Organization* (2003) stress kerja merupakan respon individu atau seseorang yang dihasilkan dari ketidaksesuaian antara tuntutan dan tekanan pekerjaan serta ketidaksesuaian dengan pengetahuan, kemampuan serta tantangan bagi mereka untuk menanggulangnya. Stress kerja merupakan sebagai suatu kondisi dari hasil penghayatan subjektif individu yang berupa interaksi individu dengan lingkungan kerja yang dapat mengancam dan memberi tekanan secara psikologis, fisiologis dan sikap individu pada diri individu tersebut (Wijono, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh AIS (2013) penyebab terjadinya kecelakaan kerja, absenteisme, turnover pekerja dan kompensasi asuransi ialah stress kerja. Hal tersebut menyebabkan kerugian lebih dari US 30 miliar dolar di Amerika Serikat tiap tahunnya. WHO menyatakan terdapat ssekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofernia, dan 47,5 juta orang terkena dismenia (WHO, 2017).

Pada negara Inggris, hasil penelitian yang dilakukan *Labour Force Survey* tahun 2014 ditemukan 440.000 kasus stress kerja dengan angka kejadian sebanyak 1.380 kasus per 100.000 pekerja yang mengalami stress akibat kerja. Beberapa survey terkait stress kerja yang telah dipublish oleh *Departement of Human and Health Service* (DHHS), *Northwestern National Life* melaporkan sebanyak 40% pekerja mengalami stress ditempat kerja, *Families and Work Institute* berpendapat sebanyak 26% pekerja terbebani oleh pekerjaan sehingga mengalami stress kerja, sementara *Yale University* melaporkan sebanyak 29% mengalami stress kerja (NIOSH, 2012).

Mengenai data stress kerja di Indonesia belum ada data secara resmi dan spesifik, akan tetapi beberapa penelitian terkait stress kerja di Indonesia juga sudah dilakukan, sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Sofiana (2013) pada pekerja bagian produksi PT. Chanindo Pratama Piyungan menyatakan sebesar 86,2% pekerja mengalami kategori stress kerja sedang, penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2017) menyatakan proporsi stress kerja pada bagian produksi sebesar 51,3% di PT. Indogravure, dan penelitian yang dilakukan oleh Kusumah (2017) menyatakan sebesar 71,9 % karyawan di PT. Fresnel Perdana memiliki stress kerja yang tinggi. Menurut *International Labour Organization*

(ILO) dan laporan WHO menunjukkan bahwa di Indonesia banyak karyawan di industry konstruksi menderita luka di tempat kerja dan kerusakan property mengakibatkan krisis ekonomi. Setiap 15 detik seorang pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja dan stress kerja menjadi salah satu penyebabnya (ILO, 2012).

Data dinas kependudukan menunjukkan bahwa DKI Jakarta memiliki penduduk yang sudah mencapai 9,5 juta jiwa. Sekitar 1,33 juta penduduk DKI Jakarta dari 9,5 juta jiwa diperkirakan mengalami gangguan kesehatan mental dengan kategori stress berat mencapai 1-3% (Kemenkes, 2012). Data Riskerdas menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang berumur ≥ 15 tahun mengalami gangguan mental emosional sebesar 6% atau sekitar 37.728 penduduk (Kemenkes, 2013).

Stress kerja akan berdampak kepada semua orang yang mengalami stress, dampak tersebut dapat meliputi dampak subjektif berupa kekhawatiran, kebosanan, depresi, dampak perilaku berupa mudah marah, penyalahgunaan obat, dampak kognitif berupa menurunnya konsentrasi, dampak fisiologis berupa tekanan darah meningkat, mulut kring, berkeringat berlebihan serta dampak organisasi berupa perubahan produktivitas menurun, loyalitas berkurang. Kelima jenis dampak tersebut tidak mencakup seluruhnya, dampak yang disebutkan hanya mewakili beberapa dampak yang kemungkinan akan berpotensi terkait stress (Cox, 2002).

Menurut Hurrell dalam Munandar (2008) stress kerja disebabkan dari lima faktor yaitu faktor instrinsik dalam pekerjaan, peran dalam organisasi, hubungan dalam pekerjaan, struktur dan iklim organisasi, serta pengembangan karir, seperti promosi kerja, kepuasan gaji, dan pelatihan. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dan pelatihan terhadap stress kerja pada pekerja pabrik PT. Epsindo Jaya. Menurut Gibson (2015) faktor-faktor penyebab stress kerja dibagi menjadi dua, yaitu karakteristik Individu yang meliputi usia, status pernikahan, pendidikan dan karakteristik pekerjaan yang meliputi masa kerja, beban kerja, shift kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulyah (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dan beban kerja dengan stress

kerja pada Masinis Jarak Jauh PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 1 Jakarta, Penelitian lain yang dilakukan oleh Islam (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status pernikahan terhadap stress kerja pada perawat RS Sari Asih Karawaci Tangerang dan penelitian yang dilakukan oleh Janah (2017) yang menyatakan terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada perawat RS. Dharmais.

PT. Indo Surya Kencana adalah perusahaan yang bergerak di bidang Electronic Components, Electronic Credit Sales, Electronic Equipment Retail, Electronic Manufacturers yang beralamat di Kawasan Industri Pasar Kemis. Produk-produk yang dihasilkan yaitu seperti kompor gas, dispenser, kipas angin, setrika, lampu, magic com, blender dan home appliance lainnya. Berdiri sejak tahun 1995 PT. Indo Surya Kencana terus meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan demi meningkatkan kepuasan pelanggan. PT. Indo Surya Kencana memiliki 300 pekerja yang terbagi ke dalam beberapa unit. Salah satunya ialah bagian unit produksi yang memiliki peran dalam pembuatan hasil produksi yang akan dikirimkan kepada pelanggan. Dalam menjalankan tugas-tugasnya para pekerja dituntut agar menjalankan tugasnya dengan baik dan benar agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Bentuk kegiatan di unit produksi yaitu seperti merakit sparepart, membentuk, memotong bahan dan lain-lain. Pekerja unit produksi juga harus memastikan semua hasil produksi dalam keadaan baik dan berfungsi. Hal ini tidak menutup kemungkinan para pekerja mengalami stress yang diakibatkan oleh pekerjaan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, terdapat beberapa pekerja menurun performanya dalam bekerja sehingga pernah terjadi beberapa kali kecelakaan kerja yang menimpa seperti jari yang terpotong ketika sedang membentuk bahan, selain itu data barang reject yang dilihat dari 3 bulan terakhir 2019 selalu meningkat yaitu pada bulan Agustus (20%), bulan September (22%), dan Oktober (25%) gagal di produksi untuk disalurkan ke pelanggan dan data absen ketidakhadiran pekerja yang dilihat dari 3 bulan terakhir yaitu pada bulan Agustus (11%), bulan September (15%), dan Oktober (18%). Hal tersebut diduga karena para pekerja mengalami stress dan berdampak kepada pelanggan yang menjadi sering komplain dan tentunya akan berpengaruh menurunnya produktivitas

perusahaan. Studi pendahuluan dilakukan kepada 20 pekerja dalam pengukuran stress kerja menggunakan kuisioner bahwa ditemukan terdapat 17 pekerja (85%) yang mengalami stress kerja dan 3 pekerja (15%) normal atau tidak mengalami stress. Pekerja juga mengalami keluhan seperti nyeri otot pada leher dan punggung (60%) mudah lelah dan mudah emosi (85%) dan sulit tidur (75%).

Berdasarkan fenomena berlatar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stress kerja dengan mengangkat judul dengan topik **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Stress Kerja Pada Pekerja Unit Produksi di PT. Indo Surya Kencana Tahun 2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Stress kerja dapat menimpa siapa saja yang mengalami stress yang diakibatkan oleh pekerjaan, tentunya akan berdampak pada menurunnya kinerja performa pekerja dan produktivitas perusahaan. Hasil wawancara dan observasi menyatakan bahwa pernah terjadi beberapa kali kecelakaan kerja, selain itu data absen ketidakhadiran pekerja dan data barang reject yang dilihat dari 3 bulan terkahir 2019 yaitu pada bulan Agustus sampai Oktober terus meningkat. Hal tersebut diduga karena para pekerja mengalami stress kerja. Studi pendahuluan dilakukan kepada 20 pekerja dalam pengukuran stress kerja ditemukan terdapat 17 pekerja yang mengalami stress kerja dan 3 pekerja normal. Pekerja juga mengalami keluhan seperti nyeri otot pada leher, punggung, mudah lelah, emosi dan sulit tidur. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti mengangkat judul dengan topik **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Stress Kerja Pada Pekerja Unit Produksi di PT. Indo Surya Kencana Tahun 2019”**.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019?
2. Bagaimana gambaran stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019?
3. Bagaimana gambaran antara beban kerja terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019?

4. Bagaimana gambaran antara massa kerja terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019?
5. Bagaimana gambaran antara shift kerja terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019?
6. Bagaimana gambaran antara pelatihan terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019?
7. Bagaimana gambaran antara usia terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019?
8. Bagaimana gambaran antara status pernikahan terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019?
9. Apakah ada hubungan antara beban kerja terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019?
10. Apakah ada hubungan antara massa kerja terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019?
11. Apakah ada hubungan antara shift kerja terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019?
12. Apakah ada hubungan antara pelatihan terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019?
13. Apakah ada hubungan antara usia terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019?
14. Apakah ada hubungan antara status pernikahan terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran beban kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019.

3. Mengetahui gambaran massa kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indosurya Kencana tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran shift kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019.
5. Mengetahui gambaran pelatihan pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019.
6. Mengetahui gambaran usia pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019.
7. Mengetahui gambaran status pernikahan pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019.
8. Menganalisis hubungan antara beban kerja terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019.
9. Menganalisis hubungan antara massa kerja terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019.
10. Menganalisis hubungan antara shift kerja terhadap stress kerja pada unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019.
11. Menganalisis hubungan antara pelatihan terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019.
12. Menganalisis hubungan antara usia terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019.
13. Menganalisis hubungan antara status pernikahan terhadap stress kerja pada unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bekal di masa depan dalam memasuki dunia kerja, serta dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019.

1.5.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan atau referensi untuk studi perbandingan sekaligus dapat dilakukan pengembangan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain tentang stress kerja.

1.5.3 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan atau wawasan berupa informasi tentang faktor – faktor yang berhubungan terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana serta dapat dijadikan bahan masukan dalam mengembangkan program pengendalian heat strain yang dialami oleh pekerja.

1.5.4 Bagi Instansi Perguruan Tinggi

Dapat menambah kepustakaan atau sebagai refrensi yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu maupun informasi mengenai penelitian tentang stress kerja.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengenai tentang “Faktor-faktor yang berhubungan terhadap stress kerja pada pekerja unit produksi di PT. Indo Surya Kencana tahun 2019”. Penelitian dilakukan kepada pekerja bagian unit produksi PT. Indo Surya Kencana. Penelitian dilaksanakan pada November 2019 sampai Januari 2020. Penelitian dilakukan di produksi PT. Indo Surya Kencana karena dari informasi yang diperoleh pernah terjadi kasus kecelakaan kerja dan berdasarkan data barang reject yang dilihat dari 3 bulan terakhir 2019 yaitu pada bulan Agustus (20%), bulan September (22%) dan Oktober (25%) gagal diproduksi, data absen keterlambatan pekerja yaitu pada bulan Agustus (11%), bulan September (15%), dan Oktober (18%). Hasil studi pendahuluan pengukuran stress kerja pada 20 pekerja, hasilnya 17 pekerja (85%) yang mengalami stress kerja dan 3 pekerja (15%) normal. Pekerja juga mengalami keluhan seperti nyeri otot pada leher, punggung (60%) mudah lelah, emosi (85%) dan sulit tidur (75%). Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*.